

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI JAGUNG NAGARI MUNGO KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Shelina Aulia Nasyrah ¹⁾, Weriantoni ²⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas Payakumbuh, Sumatera Barat,
Indonesia ^{1,2)}

Corresponding Author:

weriantoni@eb.unand.ac.id ²⁾

Abstrak

Sektor pertanian jagung merupakan penghasilan utama di Mungo Village yang dahulunya adalah daerah pembibitan ikan, kemudian beralih lahan ke pertanian tanaman jagung. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di Mungo Village Luak District Lima Puluh Kota Regency. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan model analisis regresi linear berganda atau Teknik metode kuadrat terkecil biasa (OLS). Sumber data diperoleh dari hasil observasi awal, wawancara dan penyebaran kuesioner kepada petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel jumlah produksi, status kepemilikan lahan, dan harga komoditi berhubungan positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani jagung, sedangkan variabel biaya produksi berhubungan negatif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani jagung. Secara simultan variabel jumlah produksi, status kepemilikan lahan, biaya produksi, dan harga komoditi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

Kata Kunci: Pendapatan, Jumlah Produksi, Status Kepemilikan Lahan, Biaya Produksi, Harga Komoditi dan OLS

Abstract

The maize farming sector is the main income in Mungo Village which used to be a fish breeding area, then switched land to maize crop farming. The purpose of this study is to analyze the factors that affect the income of maize farmers in Mungo Village, Luak District, Lima Puluh Kota Regency. The method used in this study is a multiple linear regression analysis model or ordinary least squares method (OLS) technique. Data sources were obtained from the results of initial observations, interviews and distribution of questionnaires to farmers. The results showed that the variables of production amount, land ownership status, and commodity prices were positively and partially significant to the income of maize farmers, while the variable production costs were negatively and partially significant to the income of maize farmers. Simultaneously the variables of the total production, the status of land ownership, the cost of production, and the price have a significant effect on farmers' income.

Keywords: Income, Total Production, Land Ownership Status, Production Costs, Commodity Prices and OLS

History:

Received : 25 November 2023

Revised : 10 Januari 2024

Accepted: 29 Februari 2024

Published: 1 Maret 2024

Publisher: LPPM Universitas Darma Agung

Licensed: This work is licensed under

[Attribution-NonCommercial-No](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)

[Derivatives 4.0 International \(CC BY-NC-ND 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)



PENDAHULUAN

Pembangunan sektor pertanian bertujuan untuk meningkatkan produksi pangan guna memenuhi kebutuhan domestik dan industri, meningkatkan ekspor, menggalakkan peningkatan pendapatan bagi para petani, menciptakan lapangan kerja baru, serta mendorong pemerataan pendapatan di berbagai wilayah usaha (Soekartawi, 2013).

Di Indonesia, jagung memiliki peran penting dalam pembangunan sektor pertanian. Sebagai komoditas tanaman pangan, jagung menduduki peringkat kedua setelah padi dan berfungsi sebagai sumber kalori atau pengganti beras. Selain itu, jagung juga digunakan sebagai pakan ternak (Aristin et al., 2022). Permintaan akan jagung terus meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan peningkatan taraf hidup ekonomi masyarakat dan perkembangan industri pakan ternak. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan produksi jagung melalui pemanfaatan sumber daya manusia, sumber daya alam, ketersediaan lahan, potensi hasil, dan teknologi yang ada.

Kabupaten Lima Puluh Kota telah menjadi pusat pembangunan sektor pertanian, peternakan, dan perikanan. Kemajuan sektor pertanian di kabupaten ini tidak terlepas dari kontribusi masing-masing subsektornya. Jagung adalah salah satu komoditas pertanian yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan potensi pengembangan yang besar di Kabupaten Lima Puluh Kota. Komoditas ini memiliki peranan penting sebagai sumber utama karbohidrat dan protein setelah beras, sehingga memiliki peluang besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Selain sebagai bahan pangan, jagung juga digunakan sebagai pakan ternak. Berikut adalah data produksi jagung di Kabupaten Lima Puluh Kota pada tahun 2019.

Tabel 1. Jumlah Produksi Jagung Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2019

No	Kecamatan	Produksi (Ton)	No	Kecamatan	Produksi
1	Payakumbuh	4049.50	8	Mungka	3418.50
2	Akabiluru	1254.30	9	Suliki	1899.70
3	Luak	4428.10	10	Bukik Barisan	906.50
4	Lareh Sago Halaban	10164.00	11	Gunuang Omeh	409.20
5	Situjuh Limo Nagari	3343.40	12	Kapur IX	151.70
6	Harau	5276.20	13	Pangkalan Koto Baru	100.50
7	Guguak	5731.30			

(Sumber: limapuluhkotakab.bps.go.id/)

Dari tabel 1, terlihat bahwa produksi pertanian jagung di Kecamatan Luak mencapai 4.428,10 ton, sementara produksi terbanyak tercatat di Kecamatan Lareh Sago Halaban, yakni sebanyak 10.164 ton di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Nagari Mungo, pada masa sebelumnya, merupakan daerah yang dikenal karena aktivitas pembibitan ikan yang menjadi mata pencaharian utama masyarakatnya. Mayoritas penduduk Mungo menggeluti usaha peternakan ikan, yang pada waktu itu

sangat berkembang pesat. Keberhasilan ini didorong oleh harga ikan yang tinggi dan waktu panen yang relatif singkat, menghasilkan produksi yang melimpah.

Kehadiran tanaman jagung di Nagari Mungo telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Hal ini terutama terlihat dari peningkatan taraf hidup penduduk melalui peningkatan pendapatan yang berasal dari sektor pertanian jagung. Saat ini, jagung menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat di Desa Mungo. Sektor pertanian memainkan peran yang sangat vital sebagai penyedia pendapatan utama bagi petani di Mungo, khususnya bagi mereka yang bercocok tanam jagung untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis pengaruh total produksi terhadap pendapatan petani jagung di Desa Mungo.
- 2) Mengetahui dan menganalisis pengaruh status kepemilikan tanah terhadap pendapatan petani jagung di Desa Mungo.
- 3) Mengetahui dan menganalisis pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani jagung di Desa Mungo.
- 4) Mengetahui dan menganalisis pengaruh harga terhadap pendapatan petani jagung di Desa Mungo.
- 5) Mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah produksi, status kepemilikan lahan, biaya produksi, dan harga terhadap pendapatan petani jagung di Desa Mungo.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang penulis lakukan adalah dengan menggunakan metode penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan karena peneliti turun ke lapangan/lokasi penelitian (Yulianah, 2022). Lebih spesifiknya, penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Metode pengumpulan data dilakukan dengan empat cara, yaitu: 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Dokumentasi, 4) Kuesioner.

Dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah petani jagung yang berada di Desa Mungo, Kecamatan Luak. Pengambilan sampel dilakukan melalui survei, penyebaran kuesioner, dan wawancara langsung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling, di mana tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Metode yang digunakan dalam non-probability sampling adalah Accidental Sampling, di mana responden dipilih sebagai sampel secara kebetulan, yaitu siapa pun yang kebetulan bertemu dengan peneliti dan cocok sebagai sumber data. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 50 orang, sesuai dengan metode yang digunakan. (Sumber: Sugiyono, 2009)

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah metode Ordinary Least Square (OLS), yang merupakan teknik statistik yang digunakan untuk

menemukan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi linier. Untuk memudahkan pengelolaan data dan analisis, alat yang digunakan adalah aplikasi statistik. Dalam ilmu ekonometrika yang dikemukakan oleh Gujarati (2012) fungsi tersebut dapat diturunkan menjadi persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y=B_0+B_1x_1+B_2x_2D+B_3x_3+B_4x_4+\mu \dots\dots\dots$$

Keterangan :

- Y = Pendapatan Petani (Rp)
- B₀ = Konstanta
- B_{1.2.3.4.} = Koefisien
- x₁ = Variabel Jumlah Produksi (Kg)
- x₂ = Variabel kepemilikan lahan
- D = *Dummy*
- 1 = Lahan milik sendiri
- 0 = Lahan sewa
- x₃ = Variabel Biaya Produksi (Rp)
- x₄ = Variabel Harga Komoditi (Rp)
- μ = *Error Term*

HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Hasil

Table 2. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,749	5

Source: Data processed, 2023

Setelah data kuesioner diolah, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,749, yang merupakan angka yang lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik dari semua pertanyaan dalam kuesioner pada penelitian ini.

Table 3. Normality test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	226413,62753775
Most Extreme Differences	Absolute	,126
	Positive	,115

Shelina Aulia Nasyrach ¹⁾, Weriantoni ²⁾, **Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Nagari Mungo Kabupaten Lima Puluh Kota**

	Negative	,126
Kolmogorov-Smirnov Z		,975
Asymp. Sig. (2-tailed)		,298

Source: Data processed, 2023

Berdasarkan tabel 3, hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,298. Karena nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka data dapat dikatakan berdistribusi secara normal.

Table 4. Heteroskedasty Test

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-	2574789,240		-1,392	,170
	lg_total produksi	3583308,483	2574789,240			
	lg_total produksi	-671576,547	726446,979	-,264	-,924	,359
	Status Kepemilikan Lahan	441563,694	245890,638	,235	1,796	,078
	lg_cost of production	585266,176	624431,987	,266	,937	,353
	Harga Komoditi	491,744	291,012	,217	1,690	,097

Source: Data processed, 2023

Berdasarkan tabel uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan. Hal ini diperkuat oleh nilai signifikansi variabel bebas $\geq 0,05$.

Table 5. Multikolinearity Test

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-	466094,091		-11,850	,000		
	Total Production	5523020,290	466094,091					
	Total Production	5220,464	88,308	1,319	59,117	,000	,244	4,098
	Land Ownership Status	7844901	78382,509	,114	10,008	,000	,932	1,073
	Cost of Production	-1,029	,047	-,482	-22,062	,000	,255	3,925
	Price	917,034	92,648	,111	9,898	,000	,970	1,030

Source: Data processed, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diperoleh nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel jumlah produksi, kepemilikan lahan, biaya produksi, dan harga komoditi yang kurang dari 10, serta nilai toleransi yang lebih besar dari 0,1. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen.

Table 6. Multiple Linear Regression Test

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta	B		
(Constant)	-5523020	466094,091			-11,850	,000
Total Production	5220,464	88,308	1,319		59,117	,000
Land Ownership status	7844901	783825,09	,114		10,008	,000
Cost Production	-1,029	,047	-,482		-22,062	,000
Price	917,034	92,648	,111		9,898	,000

Source: Data processed, 2023

Dari persamaan regresi berganda di atas dapat dilihat sebagai berikut:

a. Nilai konstanta (α)

Nilai konstanta sebesar -5523020 menunjukkan nilai pendapatan petani jika semua variabel independen (jumlah produksi, kepemilikan lahan, biaya produksi, dan harga komoditi) memiliki nilai 0 atau konstan. Dalam konteks ini, hasil tersebut menunjukkan nilai pendapatan petani sebesar -5523020, yang menunjukkan bahwa model ini tidak relevan untuk dipertimbangkan dalam praktik nyata karena hasil yang tidak masuk akal.

b. Jumlah Produksi

Nilai koefisien regresi X1 (jumlah produksi) sebesar 5220,464 mengindikasikan bahwa setiap penambahan 1 unit jumlah produksi akan meningkatkan pendapatan petani jagung sebesar 5220,464 rupiah, dengan asumsi bahwa semua variabel lainnya tetap (*ceteris paribus*). Ini menunjukkan hubungan positif antara jumlah produksi dan pendapatan petani jagung. Semakin tinggi jumlah produksi, semakin besar pula pendapatan yang diperoleh petani jagung.

c. Kepemilikan lahan

Konstanta sebesar -5523020 yang menunjukkan pendapatan rata-rata petani jagung di Nagari Mungo.

Lahan Sewa (0)

$$\text{Pendapatan} = -5523020 + (7844901 (0)) = -5523020$$

Jika lahan yang digarap petani adalah lahan sewa/garap maka pendapatan petani sebesar -5.523.020 dengan asumsi *ceteris paribus*.

Lahan Milik Sendiri (1)

$$\text{Pendapatan} = -5523020 + (7844901 (1)) = 2.321.881$$

Jika lahan yang digarap petani jagung adalah lahan milik sendiri maka pendapatan petani jagung sebesar 2.321.881 dengan asumsi *ceteris paribus*.

d. Biaya produksi

Koefisien regresi X3 (-1,029) mengindikasikan bahwa setiap peningkatan biaya produksi sebesar 1 rupiah akan mengakibatkan penurunan pendapatan petani jagung sebesar 1,029 rupiah, dengan asumsi semua faktor lainnya tetap tidak berubah.

e. Harga komoditi

Koefisien regresi berganda X4 (917,034) menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu rupiah dalam harga komoditas akan mengakibatkan peningkatan pendapatan petani jagung sebesar 917,034 rupiah, dengan asumsi semua faktor lainnya tetap tidak berubah.

Table 7. T-test

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	-5523020	466094,091		-11,850	,000
	Total production	5220,464	88,308	1,319	59,117	,000
	Land ownership status	7844901	783825,09	,114	10,008	,000
	Cost of production	-1,029	,047	-,482	-22,062	,000
	Price	917,034	92,648	,111	9,898	,000

Source: Data processed, 2023

The t table is 2.00405, based on the table above, the following results are obtained:

- Bukti statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari jumlah produksi. Hal ini diperkuat oleh fakta bahwa nilai t hitung sebesar 59,117, yang jelas lebih besar dari nilai kritis sebesar 2,00405. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah produksi memiliki dampak yang signifikan berdasarkan hasil uji tersebut.
- Bukti statistik menunjukkan bahwa status kepemilikan lahan memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini diperkuat oleh fakta bahwa nilai t hitung sebesar 10,008, yang jauh lebih besar dari nilai kritis sebesar 2,00405.
- Menurut nilai t hitung, 22,062 sama dengan 2,00405, biaya produksi memiliki pengaruh yang signifikan namun berhubungan negatif.
- Nilai t hitung 9,898 lebih besar dari 2,0405 menunjukkan bahwa harga komoditas memiliki pengaruh signifikan.

Table 8. F-Test (Simultaneous test)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	449423752136647,200	4	112355938034161,800	2043,156	,000(a)
	Residual	3024524713352,762	55	54991358424,596		
	Total	452448276850000,000	59			

Source: Data processed, 2023

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 8, ditemukan bahwa variabel jumlah produksi (X1), status kepemilikan lahan (X2), biaya produksi (X3), dan harga komoditas (X4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani jagung (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 2043,156 dengan signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi.

Table 9. R Square (R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	
1	,997(a)	,993	,993	234502,363

Source: Data processed, 2023

Berdasarkan output SPSS, nilai koefisien determinasi (Adjusted R square) sebesar 0,993 menunjukkan bahwa sebagian besar variasi pendapatan petani jagung dapat dijelaskan oleh variasi keempat variabel bebas, yaitu jumlah produksi, kepemilikan lahan, biaya produksi, dan harga komoditas. Secara khusus, sekitar 99,3 persen variasi dalam pendapatan petani jagung dapat dijelaskan oleh variabel-variabel tersebut. Sementara itu, sekitar 0,7 persen sisanya mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variasi dalam pendapatan petani jagung.

B. Pembahasan

Bagian terpenting dari isi artikel ilmiah adalah pembahasan. Komponen informasi saat ini dibahas, termasuk literatur yang terkait dengan hipotesis utama, ulasan penelitian yang paling penting, penjelasan yang paling logis berdasarkan teori atau ilmu pengetahuan saat ini, dan spekulasi logis tentang hasil atau temuan. menghentikan generalisasi yang terlalu jauh dari temuannya, menjelaskan makna dari temuannya, membuat saran untuk penelitian selanjutnya, dan fokus pada temuannya. Terakhir, hubungkan pesan atau kesimpulan dari penelitian dengan tujuan dan judul naskah.

1. Pengaruh jumlah produksi (X1) secara parsial

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Nagari Mungo, sebagaimana dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 59,117 yang lebih besar dari nilai kritis sebesar 2,00405. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Penelitian (I Gusti Ayu Bintang Pradnyawati, 2021), yang juga menemukan bahwa jumlah produksi

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini mendukung temuan sebelumnya, menegaskan bahwa meningkatnya jumlah produksi secara signifikan berkontribusi pada peningkatan pendapatan petani jagung.

2. Pengaruh Status kepemilikan lahan (X2) secara parsial

Berdasarkan analisis pada tabel di atas, terlihat bahwa status kepemilikan lahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Nagari Mungo, dengan nilai t hitung sebesar 10,008 yang lebih besar dari nilai kritis sebesar 2,00405. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Meike Prisilia Manatar et al. (2017), yang juga menemukan bahwa status kepemilikan lahan memengaruhi pendapatan petani, khususnya pada petani padi sawah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa petani dengan status penguasaan lahan sewa memiliki rata-rata pendapatan yang lebih tinggi. Ini menegaskan bahwa status kepemilikan lahan memainkan peran penting dalam menentukan pendapatan petani, dan hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya.

3. Pengaruh Biaya Produksi (X3) Secara Parsial

Biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung Nagari Mungo. Ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung -22,062 dan nilai t tabel 2,00405. Nilai t tabel negatif menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 rupiah biaya produksi akan menyebabkan pendapatan petani padi turun. Hubungan antara hasil produksi dengan pendapatan petani padi tidak searah (-), tetapi kenaikan biaya produksi akan menyebabkan pendapatan petani jagung turun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Sitti Aisyah et al., 2019), yang menemukan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap perubahan pendapatan petani padi ($0.000 < 0.05$).

4. Pengaruh Harga Komoditi (X4) secara parsial

Harga Komoditi berdampak positif pada pendapatan petani jagung Nagari Mungo. Ini dapat dilihat dari tabel di atas, di mana nilai t-hitung 9,898 lebih besar dari 2,0405. Studi sebelumnya (Sitti Aisyah et al., 2019) menemukan bahwa harga komoditi harus diikuti dengan harga gabah dalam penjualan dan pemasaran jika mereka ingin meningkatkan pendapatan. Dengan menaikkan harga gabah, petani dapat mengurangi biaya yang mereka keluarkan selama proses produksi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian adalah pendapatan petani jagung (Y), jumlah produksi (X1), status kepemilikan lahan (X2), biaya produksi (X3), dan

harga komoditas (X4). Secara parsial, variabel jumlah produksi, status kepemilikan lahan, biaya produksi, dan harga komoditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Mungo, Kecamatan Luak.

Secara simultan, variabel jumlah produksi (X1), kepemilikan lahan (X2), biaya produksi (X3), dan harga (X4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Mungo, Kecamatan Luak. Nilai Adjusted R square sebesar 0,993 atau 99,3 persen menunjukkan bahwa variabel jumlah produksi, kepemilikan lahan, biaya produksi, dan harga mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam pendapatan petani jagung, yaitu sebesar 99,3 persen. Sisanya, sebesar 0,7 persen, mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Ini menegaskan bahwa model yang digunakan cukup kuat untuk menjelaskan variabilitas dalam pendapatan petani jagung, dengan variabel-variabel yang telah diidentifikasi memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengambil kebijakan harus lebih memperhatikan nasib petani. Diharapkan pemerintah menemukan cara untuk menyelesaikan masalah irigasi di Desa Mungo sehingga petani dapat memperoleh jumlah air yang cukup untuk lahan pertanian mereka. Selain itu, pemerintah diharapkan memperhatikan ketersediaan pupuk yang cukup bagi petani sehingga petani dapat memaksimalkan produksi tanaman jagungnya. Selain itu, pemerintah juga diharapkan memperhatikan harga penjualan jagung sehingga petani dapat memperoleh pendapatan yang lebih besar karena biaya produksi yang dikeluarkan petani selama proses produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Sitti dan Asriani Yunus. (2019). Dampak Luas Lahan, Harga Jual, Hasil Produksi, dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi. *Jurnal Ecces*. Vol 6 No 2. (152-170).
- Amstrong, Gery dan Philip Kotler. 2001. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jilid 1. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Aristin, N. F., Budijanto, D. D. T., & I Nyoman Ruja, S. U. (2022). *Lahan dan Petani: Ubi Kayu Sebagai Pendukung Kawasan Sentra Industri Tape Bondowoso*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Aswar Asrul dan Prihartono Joedo. (1986). *Metodologi penelitian*. Salemba 4, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Statistik Sumatera Barat 2021*. Sumbar.
- Boediono. 2014. "Ekonomi Mikro". Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Case, and fair. 2006. *Prinsip-prinsip Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Cooper, Donald R., dan Pamela S. Schindler. (2006). *Metode Riset Bisnis*. Volume 2, Edisi 9. Jakarta: PT Media Global Edukasi.

- Emalia, dkk. (2021). Pengaruh Input Produksi Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Padi Sawah di Desa Sitanggor, Kecamatan Muara, Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Agrosains dan Teknologi*. Vol 6 No 2.
- Fernando, Yandhi. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Di Pasar Besar Kota Malang)*. Jurnal Ilmiah, Universitas Brawijaya.
- Handayani, Irma, Jumiati, & Sahlan. (2018). Status Penguasaan Lahan Terhadap Nilai Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah Musim Gadu di Desa Gentungang Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*.
- Harwanti, Wheny Mentari Iga, dkk. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung (*Zea Mays L.*) (Studi Kasus di Desa Sidodadi, Kec. Paten, Kab. Kendal. *Jurnal Mediagro*. Vol 11 No 2.
- Hidayat, Lukman, Suhandi Salim. (2013). Analisis Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen*. Vol 1 No 2.
- Karim, Sitti Aminah Hamzah, dkk.(2022). Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, dan Hasil Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi. *Jurnal Studi Manajemen & Riset Terapan*. Vol 2, No 1. 028-035.
- Mankiw, N Gregory. 2006. *Principles Of Economics Pengantar Ekonomi Mikro*. Edisi Tiga. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Nadziroh, Mi'rojun Nurun. (2020). Peranan Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Magetan. *Jurnal Agrinistan*. Vol 1 No 2.
- Nasiyra, Nurul dan Vidya Fathimah. (2022). Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Pada UMKM Kolam Pancing Bodo Tanjung Morawa. *Jurnal Studi Manajemen*. Vol 4 No 2.
- Nurjanah, Apri Sri, dkk. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di Kecamatan Kumpeh (Studi Kasus Pada Desa Mekarsari). *Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*. Vol 7 No 2.
- Pataniho, Elvita, Sotya Fevriera. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Desa Pediwang, Kecamatan Kao Utara, Kabupaten Halmahera Utara). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 15 No 1.
- Perdana, Rendi Rahma, dkk (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. *Jurnal EcoGen*. Vol 1 No 3.
- Pertanian, F., Ratulangi, U. S., Pertanian, F. & Ratulangi, U. S. Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Berdasarkan Kepemilikan Lahan Di Desa Sangkub Iii Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Income. **18**, 321–328 (2022).

- Pradnyawati, I Gusti Ayu Bintang, Wayan Cipta. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur Di Kecamatan Baturiti. *Jurnal pendidikan Ekonomi*. Vol 9 No 1.
- Priantini, Ni Made Emma, dan I Made Jember. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Petani Jagung di Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal EP Unud*, Vol 10 No 5. 1829 - 1859.
- Punga, Dwi Utami, dkk. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Jagung di Kecamatan Nekamese dan Amarasi Barat Kabupaten Kupang. *Jurnal Excellentia*. Vol 9 No 2.
- Santoso, Fajar Imam dan Dyah. T.K.W. (2019). Analisis Pendapatan Usaha Tani Tebu di Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara Provinsi Lampung. *Jurnal of Economics Research and Sosial Sciences*. Vol 3 No 2.
- Sekaran, Uma, dan Roger Bougie. 2016. *Research Methods For Business: Askill Building Approach, 7th Edition*. New Jersey: Wiley.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi ke-26. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2016. *Mikroekonomi: Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Yulianah, S. E. (2022). *Metodelogi Penelitian Sosial*. CV Rey Media Grafika.
- Website Kecamatan Luak. 2022.
- Website Nagari Mungo. 2022.
- Werianoni, dkk. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Karet (Studi Kasus di Nagari Limo Koto Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Teknologi Pertanian Andalas*. Vol 21 No 2